

**PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN PRAMUKA DALAM
MENGEMBANGKAN IDENTITAS NASIONAL
DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

Nisya Ramanda



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN PRAMUKA DALAM MENGEMBANGKAN IDENTITAS NASIONAL DI UNIVERSITAS LAMPUNG

OLEH

NISYA RAMANDA

Identitas nasional merupakan hal yang krusial dalam dunia pendidikan, tak terkecuali lingkungan perguruan tinggi. Latar belakang dari penulisan ini adalah melihat kondisi nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda dengan derasnya arus globalisasi sekarang ini, sehingga perlu dilihat bagaimana lingkungan organisasi kemahasiswaan di lingkungan perguruan tinggi bisa mendukung upaya pengembangan identitas nasional di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional di Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan pramuka tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup serta wawancara. Hasil menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan pramuka telah memainkan peran dalam mengembangkan identitas nasional di lingkungan perguruan tinggi. Mengembangkan identitas nasional dalam organisasi kemahasiswaan pramuka melalui beberapa budaya yang ada di organisasi ini dan mendukung identitas nasional melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam organisasi kemahasiswaan pramuka.

Kata kunci: Peran, Organisasi Kemahasiswaan, Pramuka, Identitas Nasional, Mahasiswa

ABSTRACT

**THE ROLE OF SCOUT STUDENT ORGANIZATIONS IN
DEVELOPING NATIONAL IDENTITY
AT LAMPUNG UNIVERSITY**

By

NISYA RAMANDA

National identity is crucial in the world of education, including the university environment. The background to this writing is to look at the condition of national values among the younger generation with the current rapid flow of globalization, so it is necessary to look at how the environment of student organizations in higher education can support efforts to develop national identity in Indonesia. This research aims to determine the role of scout student organizations in developing national identity at the University of Lampung. The research method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were student members of the Scout student organization for the 2023/2024 academic year. The sample in this study consisted of 30 respondents. Data collection techniques use closed concepts and interviews. The results show that the scout student organization has played a role in developing national identity in the university environment. Revealing national identity in the scout student organization through several cultures existing in this organization and supporting national identity through activities held in the scout student organization.

Keywords: Role, Student Organization. Scout, National Identity, Student

**PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN PRAMUKA DALAM
MENGEMBANGKAN IDENTITAS NASIONAL
DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh:

Nisya Ramanda

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN
PRAMUKA DALAM MENGEMBANGKAN
IDENTITAS NASIONAL DI UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nisya Ramanda**

NPM : **2013032037**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

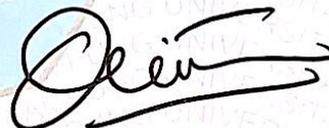
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.

NIP 19791117 200501 1 002



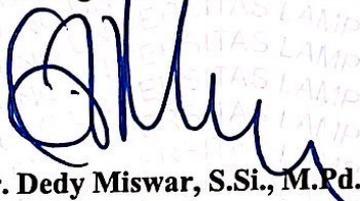
Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003



Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**



Sekretaris

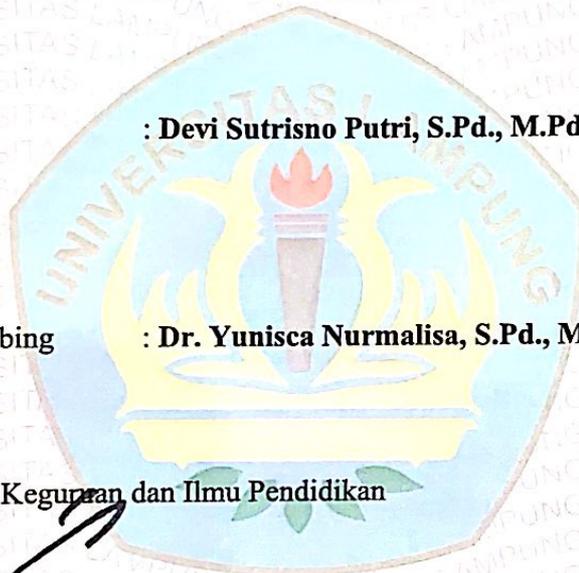
: **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Desember 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Nisya Ramanda
NPM : 2013032037
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dusun 01 RT/RW 02/001, Kamp. Bumiratu,
Kec. Bumiratu Nuban, Kab. Lampung Tengah, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Desember 2024



Nisya Ramanda
NPM. 2013032037

RIWAYAT HIDUP



Nisya Ramanda adalah nama lengkap peneliti. Peneliti dilahirkan di Bumiratu pada tanggal 28 Agustus 2002, peneliti merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Usman Hamid dan Ibu Ramsyah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh peneliti antara lain:

1. SD Negeri 1 Bulusari yang diselesaikan pada tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban yang diselesaikan pada tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Gunung Sugih yang diselesaikan pada tahun 2020

Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) sebagai anggota bidang Pendidikan periode 2020 dan di Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai anggota bidang Pendidikan sampai pada periode 2023.

Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022. Melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni pada tahun 2022, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Negeri Bumi Putera, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Negeri Bumi Putera.

MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Q.S. Gafir:44)

“Know your worth and you knows that everyone has their own strengths and weaknesses”.

(Nisya Ramanda)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya ku persembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada:

“Kedua orang tua hebatku, Bapak Usman Hamid dan Ibu Ramsyah yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Teruntuk ibu yang sudah merawat dan menjagaku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang amat tulus, yang selalu mendoakan sukses dunia akhirat, yang selalu memberikan dukungan, serta semangat. Tentu aku tidak bisa membalas semua yang telah ibu berikan, namun aku akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dan menantikan senyuman lebar dari raut wajah ibu dan ayah dirumah. Teruntuk Ayah yang selalu mengusahakan gadis bungsunya ini dengan jerih payah pengorbanan disetiap tetesan keringat demi keberhasilan dan terpenuhinya seluruh kebutuhanku, aku berikan kebahagiaan dan rasa bangga atas pencapaianku dalam menyelesaikan skripsi ini, aku berharap ayah bisa tersenyum bahagia melihat anakmu ini sudah berhasil dalam menyandang gelar sarjana. Tak lupa pula aku selalu memohon kepada ALLAH SWT. supaya senantiasa menjaga orang tuaku dimanapun berada, selalu memberkahi usia ayah dan ibu, selalu memberikan nikmat sehat dan kebahagiaan dunia akhirat, sehingga dapat terus menemani perjalananku untuk membahagiakan ayah dan Ibu kelak”.

Serta Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Organisasi Kemahasiswaan Pramuka Dalam Mengembangkan Identitas Nasional Di Universitas Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sekaligus selaku dosen Pembahas I atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., selaku Pembimbing I. Terima kasih atas ilmu serta bimbingan yang telah diberikan.
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus dosen Pembimbing II. Terima kasih atas arahan, didikan, ilmu, tenaga maupun pikiran yang sudah diberikan dengan ikhlas untuk menuntunku dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan.
11. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Ketua Gugus Depan Bandar Lampung 11-033 Universitas Lampung serta seluruh pengurus Racana Raden Intan-Ratu Silamaya periode 2024, terima kasih telah memberikan izin penelitian dan segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teritimewa untuk cinta pertamaku, Bapak Usman Hamid & pintu surgaku, Ibu Ramsyah terima kasih untuk segalanya. Terimakasih atas restu & doa yang terus dilangitkan untukku, selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untukku. Terima kasih telah menjadi panutan terbaik dan motivasi terbesarku dalam setiap langkah hingga saat ini. Aku percaya bahwa di setiap kemudahan dan nikmat yang aku terima adalah berkat ridho dan doa orai tua yang pernah dilangitkan sehingga Allah SWT. memberkahi dan membu jalan-Nya.
13. Kedua kakakku tercinta, Siska Ramanda dan Mila Ramanda serta kakak ipar yang aku banggakan selalu, Revaldi Rabbani Subing hingga nenekku Hasanah. Terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan

dan selalu menjadi garda terdepan untukku. Akan selalu aku ingat setiap nasihat yang diberikan. Mari tetap bergandengan tangan dalam keadaan apapun.

14. Orang-orang yang penulis sayangi, Devi Puspita Sari, Agustina, Selviana Yulianti, Zelvia Indah Sanjaya, Deliya Sandra, Anjelika Dwi Kusuma, Anisa Ul-fitri, Annisa Dini Septiani, dan Icha Noviana Sari. Terimakasih telah selalu membersamai penulis sampai hari ini. Sukses selalu dimanapun kalian berada. Semoga persahabatan ini terus terjalin and see you on top, guys.
15. Kepada sahabatku tercinta, PDI Perjuangan SPd (Wulan Ambar, Nanda Fibilya, dan Gracia Erna) dan juga kepada Nakita Viorova. Terimakasih atas intensitas pertemuan yang memberikan banyak pengalaman, yang selalu membantuku, mendukung, tempat cerita serta saling memberikan semangat dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada keluarga besar Program Studi PPKn Angkatan 2020 yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu. Terima kasih kebersamaannya, kenangannya dalam keadaan suka maupun duka serta pengalaman berharga selama perkuliahan.
17. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam penyajiannya. Peneliti berharap semoga dengan kesederhanaan karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 23 September 2024
Penulis,

Nisya Ramanda
NPM. 2013032037

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Peran Organisasi Kemahasiswaan Pramuka dalam Mengembangkan Identitas Nasional di Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga Tuhan selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 23 September 2024
Peneliti,

Nisya Ramanda
NPM. 2013032037

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
A. Manfaat Teoritis	7
B. Manfaat Praktis.....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8
A. Ruang Lingkup Ilmu	8
B. Ruang Lingkup Onjek Penelitian	8
C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	8

E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Deskripsi Teori	9
A. Tinjauan Umum Tentang Peran	9
B. Tinjauan Umum Organisasi Kemahasiswaan Pramuka	11
C. Tinjauan Umum Tentang Identitas Nasional	22
2.2 Penelitian Relevan	29
2.3 Kerangka Pikir.....	31
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
A. Populasi.....	33
B. Sampel.....	34
3.3 Variabel Penelitian	35
A. Variabel Bebas (X)	35
B. Variabel Terikat (Y).....	35
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional.....	35
A. Definisi Konseptual	35
B. Definisi Operasional.....	36
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
A. Angket.....	39
B. Wawancara.....	39
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	40
A. Uji Validitas	40
B. Uji Reliabelitas.....	41
3.8 Teknik Analisis Data	43
A. Analisis Distribusi Frekuensi	43
B. Uji Prasyarat.....	44
C. Uji Hipotesis.....	45
D. Uji Koefisien Determinasi	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	48
A. Persiapan Pengajuan Judul.....	48
B. Penelitian Pendahuluan	48
C. Pengajuan Rencana Penelitian	48
D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	49
E. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	49

4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	54
A. Sejarah Berdirinya Pramuka Universitas Lampung.....	54
B. Visi dan Misi Gerakan Pramuka Universitas Lampung.....	55
C. Struktur Organisasi.....	56
4.3 Deskripsi Data Penelitian	58
A. Pengumpulan Data	58
B. Penyajian Data	58
4.4 Analisis Data Peran Organisasi Kemahasiswaan Pramuka (Variabel X) dalam Mengembangkan Identitas Nasional (Variabel Y)	70
A. Uji Prasyarat.....	70
B. Uji Hipotesis.....	72
C. Uji Regresi Linier Sederhana	73
D. Uji Koefisien Determinasi	74
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
A. Organisasi Kemahasiswaan Pramuka (Variabel X).....	76
B. Identitas Nasional (Variabel Y)	81
4.6 Peran Organisasi Kemahasiswaan Pramuka dalam Mengembangkan Identitas Nasional.....	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
Lampiran	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah mahasiswa UKM Pramuka Universitas Lampung	34
Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert.....	38
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas.....	42
Tabel 3.4 Persentase Kriteria.....	44
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Seluruh Responden Diluar Populasi	50
Table 4.2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Sepuluh Responden Diluar Populasi	51
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi	53
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi	53
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Psikologis.....	59
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Edukatif.....	61
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Rehabilitatif.....	62
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Peran Organisasi Kemahasiswaan Pramuka (Variabel X).....	64
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Jiwa Pancasila.....	65
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan dan Wawasan Warga Negara	67
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Nasionalisme dan Patriotisme.....	68
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Identitas Nasional (Variabel Y).....	69
Tabel 4.13 Uji Normalitas Angket Penelitian.....	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Angket Penelitian.....	71
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Sederhana Data.....	73
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan R Kuadrat.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	32

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang utama bagi seseorang. Pendidikan dianggap sangat penting menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan serta kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan supaya dari pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan yang berisikan kearifan lokal, mengenalkan dan menjabarkan mengenai kehidupan pluralistik dapat berperan sebagai cara untuk memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia (Adha et al., 2021). Seringkali kita marah disaat ada sekelompok atau suatu negara yang meniru atau merebut identitas nasional negara kita. Akan tetapi kita sebagai warga negara didalam pengaplikasiannya hanya bersikap pasif dan enggan untuk mengembangkannya. Beragamnya suku bangsa dan bahasa di Indonesia merupakan sebuah tantangan besar supaya tetap mampu mempertahankan identitasnya. Maka dari itu, sebagai generasi muda sudah seharusnya kita mengenal apa itu identitas dari bangsa kita. Namun pada kenyataannya masih banyak generasi muda kita yang belum paham

dan mengerti apa saja wujud dari identitas nasional bangsa Indonesia itu sendiri.

Identitas nasional adalah pemersatu bangsa yang mampu mempererat hubungan antar warga masyarakat dalam menjalankan dan meraih cita-cita bersama, tujuan untuk masa depan bangsa (Adha et al., 2021). Identitas nasional menjadi suatu pembeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Bangsa Indonesia dengan identitas nasional yang kuat harus terus dibangun dan dikembangkan agar identitas nasional tersebut dapat diwariskan pada generasi selanjutnya.

Identitas dari suatu bangsa menjadi hal yang penting, apalagi ketika globalisasi yang tengah melanda negara serta bangsa. Suatu bangsa ketika tidak begitu kuat dalam usaha mempertahankan jati dirinya akan menjadi terombang-ambing oleh derasnya arus globalisasi yang bisa berdampak pada krisis jati diri atau identitas nasionalnya. Mempertahankan keunikan-keunikan dari bangsa itu sendiri kita harus menanamkan cinta kepada tanah air yang dapat diwujudkan dalam bentuk kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan serta mengamalkan nilai-nilai yang sudah tertera dengan jelas didalam Pancasila yang digunakan sebagai falsafah hidup bangsa serta dasar hidup bangsa Indonesia. Keunikan inilah yang menjadikan Indonesia suatu bangsa yang tidak bisa disamakan dengan bangsa lain dan itu semua tidak akan pernah terlepas dari perjuangan dan tanggung jawab warga negara itu sendiri untuk tetap menjaga nama baik bangsanya.

Salah satu pendidikan yang dapat membantu memperkuat identitas nasional bangsa adalah melalui pendidikan kepramukaan, sesuai dengan tujuan pramuka yang anggotanya mempunyai jiwa Pancasila. Pramuka merupakan salah satu pendidikan diluar pendidikan formal yang mengedepankan persiapan generasi muda sebagai tunas bangsa, sebagai pandu pertiwi penerima tongkat estafet perjuangan para pendahulunya untuk mencapai cita-cita bangsa yang adil dan makmur. Nainggolan (2016) mengemukakan tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk mendidik para pelajar agar mempunyai semangat persatuan dan

kesatuan yang kuat, aktivitas yang tinggi dalam kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerjasama, serta cinta tanah air.

Kegiatan pramuka sudah tidak asing lagi bagi warga negara Indonesia, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan. Bahkan pramuka erat kaitannya dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Melalui pendidikan pramuka ini bisa dilaksanakan pembinaan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan pendahuluan bela negara, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, daya kreasi dan kesegaran jasmani, persepsi, kreasi dan apresiasi seni, kerjasama dan tenggang rasa. Pramuka membangun akhlak anak bangsa yang baik, oleh karena itu pramuka merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang mempunyai karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan nonformal yang membantu masyarakat serta pemerintah, membina dan mendidik anak-anak muda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Gerakan pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda terutama manusia. Gerakan pramuka memiliki salah satu tugas, yakni menyiapkan kader bangsa. Bagi generasi muda, pembentukan identitas nasional bangsa amat penting dan menentukan nasib bangsa di masa depan. Hanya bangsa yang memiliki mental kepribadian yang kuat, pantang menyerah, ulet, semangat, inovatif, disiplin, dan bekerja keraslah yang dapat mendorong kemajuan dan keberhasilan. Gerakan pramuka hendaknya menjadi pelopor pembudayaan diri, senang bekerja keras secara ikhlas dan cerdas, bangun nilai, sikap dan perilaku ini sejak dini melalui berbagai ragam kegiatan gerakan pramuka.

Konteks ini menjadikan pentingnya pengembangan identitas nasional di

perguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi di Indonesia yang saat ini mempunyai mahasiswa yang beragam latar belakangnya baik dari agama, sosial, bahasa maupun budayanya. Hal ini menjadi tantangan yang besar dalam mengembangkan identitas nasional di kalangan mahasiswa serta pergaulannya di lingkungan kampus agar berkembang dengan baik karakter dari masing-masing. Perubahan sosial, politik, budaya dan ekonomi yang *inheren* dalam perjalanan sejarah berbangsa yang tidak mungkin terlepas dari perubahan global dalam pergaulan internasional.

Organisasi Kemahasiswaan Pramuka menjadi salah satu unit kegiatan mahasiswa di tingkat Universitas Lampung. UKM pramuka merupakan sebuah organisasi kepemudaan dan kepanduan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam kepramukaan mencakup bidang-bidang pendidikan dan pelatihan kepramukaan, kewirausahaan, penguatan keilmuan bidang kepramukaan dan penguatan SDM. Peran strategis pramuka kampus sesuai dengan misi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Misi ini sesuai pula dengan konsep tribina dalam pendidikan kepramukaan, yakni bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat. Seiring dengan besarnya arus kebebasan semenjak era reformasi, bangsa Indonesia tidak bisa terlepas berbagai pengaruh dari luar, termasuk bidang politik, ideologi, ekonomi, budaya yang diadopsi begitujuga oleh para elite politik yang terlihat cara berpikir dan bertindak condong meniru apasaja yang datang dari barat. Untuk menyelesaikan persoalan krisis multi dimensi yang tengah melanda bangsa Indonesia, namun realitasnya justru menimbulkan masalah baru yang makin kompleks, diantaranya radikalisme agama, pudarnya toleransi antar umat beragama, dan semangat gotong royong, menguatnya isu etnisitas berbau SARA, kesenjangan sosial ekonomi, luntarnya Pancasila didada generasi muda, dan yang paling mengkhawatirkan adalah isu NII yang menyeret mahasiswa di berbagai perguruan tinggi dengan metode mencuci otak mereka.

Pengembangan identitas nasional di perguruan tinggi dalam hal ini menjadi

penting. Rendahnya penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dangkalnya pemahaman keagamaan, dan kurangnya apresiasi terhadap kearifan lokal juga memicu adanya konflik dan kekerasan pada mahasiswa. Adanya perkelahian antar mahasiswa secara kelompok antar program studi yang ada di lingkungan kampus, adanya perundungan terhadap mahasiswa yang berbeda suku di kampus, menunjukkan bahwa aspek pembinaan nilai-nilai identitas nasional menjadi penting untuk dikembangkan di lingkungan perguruan tinggi.

Berbagai persoalan yang tengah melilit bangsa tersebut bila dicermati secara mendalam nampak bahwa akar permasalahannya terletak pada semakin pudarnya identitas nasional terutama pada generasi muda. Dalam upaya mempertahankan dan memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia pada mahasiswa di perguruan tinggi, banyak cara yang dapat kita lakukan bersama salah satunya dengan melalui pendidikan pramuka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional guna mengetahui peranan dari organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional pada mahasiswa Universitas Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang mahasiswa yang homogeny yang menyebabkan konflik antar mahasiswa.
2. Pentingnya mempertahankan identitas nasional dalam diri mahasiswa dalam menghadapi perkembangan zaman.
3. Pembinaan kepramukaan yang penting untuk dikembangkan di lingkungan perguruan tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada peran organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional di Universitas Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada judul dan pemaparan latar belakang serta identifikasi masalah diatas maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana peran organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional di Universitas Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional di Universitas Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yang diantaranya yaitu:

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan peran organisasi kemahasiswaan pada umumnya serta dapat menambah referensi penelitian selanjutnya yang tertarik mengkaji mengenai pandangan tentang peran organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan identitas nasional.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana peranan organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional di Universitas Lampung.

2. Bagi Mahasiswa

Setelah membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan atau ikut bergabung dalam keorganisasian pramuka kampus dan diharapkan mampu mengaplikasikan identitas nasional dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Bagi Pihak Organisasi

Sebagai masukan kepada pihak organisasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan anggota organisasi khususnya pada kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan identitas nasional.

4. Bagi Lembaga Terkait
Sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan identitas nasional pada mahasiswa dengan bekerjasama dengan pihak kampus.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini termasuk ke dalam lingkup ilmu pendidikan dengan kajian pendidikan kewarganegaraan karena mengkaji peran organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional di Universitas Lampung.

B. Ruang Lingkup Onjek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah organisasi kemahasiswaan pramuka dan identitas nasional di Universitas Lampung.

C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah anggota organisasi kemahasiswaan pramuka angkatan 2020, 2021, dan 2022 di Universitas Lampung.

D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung tepatnya pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka yang beralamatkan di Jl. Ir. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng, Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 25 Januari 2024 dengan nomor: 6166/UN26.13/PN.01.00/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

A. Tinjauan Umum Tentang Peran

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Terminologi tentang peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran disebutkan dalam bahasa Inggris yaitu “*role*” yang berarti “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.

Syamsir (2014) peran diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Bruce J Chohen dalam (Mutiawanti, 2017:105) menjelaskan bahwanya peran ialah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu. Sedangkan Syaron Brigitte (2017:2) berpendapat peran merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sedang menjalankan suatu peran.

Soekanto dalam (Azzahra, 2018:7) mengatakan peran adalah suatu konsep perihal apa yang bisa dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi dan tempat seseorang di masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Apabila seseorang melaksanakan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia melakukan suatu peranan. Perbedaan dari kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan saling terkait.

Peran adalah aktivitas yang dilaksanakan seseorang atau suatu organisasi/lembaga. Peran yang wajib dilaksanakan oleh suatu organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari organisasi tersebut. Terdapat dua macam peran yaitu peran yang dilakukan (*actual role*) dan peran yang diharapkan (*expected role*). Didalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Menurut Ahmadi dalam (Azzahra, 2018) peran ialah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu dalam bersikap berbuat di situasi tertentu yang berdasarkan fungsi dan status sosialnya.

2. Peran Organisasi Kemahasiswaan

Peran organisasi kemahasiswaan tidak terlepas dari peran mahasiswanya, yaitu mahasiswa dituntut untuk berteguh pada tri etika kampus yang meliputi etika ilmiah, diniyah dan ukhwah karena peran mahasiswa menentukan kualitas perguruan tinggi baik dalam akademik maupun non akademik (Imron et al., 2019). Peran organisasi kemahasiswaan juga tidak lepas dari tujuan dari organisasi kemahasiswaan itu sendiri. organisasi kemahasiswaan mempunyai peran sebagai sarana untuk meningkatkan tali persaudaraan dan menumbuhkan sikap intelektual dan menjadi sebuah

wadah dalam menyampaikan aspirasi dari mahasiswa lain agar tercapai sebuah tujuan perguruan tinggi.

Organisasi kemahasiswaan didalamnya mahasiswa dibekali berbagai macam ilmu terutama ilmu softskill melingkup ilmu dalam berkomunikasi, bekerja dalam tim, berfikir kritis dan softskill lainnya. Melalui organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dituntut untuk selalu bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diamanahi dan harus dikerjakan dengan baik. Organisasi kemahasiswaan juga dituntut untuk bisa mempraktikkan ilmu pengetahuan yang sudah kita dapat selama mengikuti organisasi tersebut.

B. Tinjauan Umum Organisasi Kemahasiswaan Pramuka

1. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Andi (2017) Organisasi berasal dari bahasa Yunani “*organon*” yang berarti sebagian atau susunan. Dalam bahasa Inggris yaitu “*organize*” yang memiliki arti menyusun atau mengatur bagian-bagian yang terpisah sehingga menjadi kesatuan yang bisa digunakan untuk melakukan pekerjaan (Sesra, 2018:23). Dalam beberapa literatur, pemaknaan organisasi bermacam-macam tergantung dari perspektif mana para ahli yang bersangkutan melihatnya. Menurut Mills & Mills (dalam Darmawangsa, 2013), mendefinisikan organisasi sebagai kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkontrol dan juga terkoordinasi dalam dan untuk menggapai tujuan yang telah diterapkan.

Gitosudarmo dan Sudita (dalam Hidayat, 2015:7) menjelaskan organisasi sebagai suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara berulang dan teratur oleh sekelompok orang upaya mencapai suatu tujuan. Organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinasikan dengan sadar, dan berfungsi didalam

suatu dasar yang relatif terus-menerus untuk menggapai serangkaian tujuan (Robbins & Judge dalam Hidayat, 2015).

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan diatas, bisa disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu bentuk perkumpulan orang yang bekerja sama didalam menjalankan kegiatan bersama, serta organisasinya dipergunakan sebagai wadah dalam bertukar fikiran menguraikan pendapat untuk menghasilkan sebuah bentuk kegiatan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama-sama.

Organisasi kemahasiswaan atau yang lebih sering disebut dengan unit kegiatan mahasiswa (UKM) merupakan kesatuan, perkumpulan mahasiswa yang sudah terlembaga, memiliki tujuan jelas guna mengembangkan peran serta fungsi mahasiswa (UNNES dalam Darmawangsa, 2013).

Sukirman (dalam Hidayat, 2015) berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Hal itu memperlihatkan bahwa mahasiswa yang aktif didalam organisasi kemahasiswaan adalah orang yang memberikan kontribusi bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. Organisasi kemahasiswaan menjadi wahana serta sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa.

Berdasarkan Kepmendikbud nomor 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan (dalam Hidayat, 2015) organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang begitu penting didalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan dari organisasi ini merupakan wahana serta sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, integritas pribadi, menanamkan sikap ilmiah, peningkatan kecendekiawan, dan pemahaman tentang arah profesi dan

sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Menurut Miftahuddin (2013) pengalaman berorganisasi memberikan bekal kepada lulusan perguruan tinggi dalam berbagai hal, antara lain: kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, menyampaikan gagasan dimuka umum, berpikir logis-sistematis, kemampuan melaksanakan fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi, kemampuan memecahkan permasalahan, serta kemampuan memimpin.

2. Pengertian Pramuka, Gerakan Pramuka dan Kepramukaan

a. Pramuka

Gerakan pramuka merupakan sebuah gerakan pembinaan pemuda yang mempunyai pengaruh mendunia. Gerakan kepanduan ini terdiri dari berbagai organisasi kepemudaan, baik untuk pria ataupun wanita yang memiliki tujuan untuk melatih mental, fisik, dan spiritual para pesertanya serta mendorong mereka melakukan kegiatan yang positif di masyarakat. Tujuan ini akan tercapai melalui program-program latihan dan pendidikan nonformal kepramukaan yang menjadikan aktifitas praktis yang utama di lapangan. Pendidikan pramuka adalah suatu proses pendidikan yang berguna sebagai pelengkap pendidikan formal yang bersifat menyenangkan, terarah, teratur, menarik, praktis, dan dilaksanakan di alam terbuka dengan tujuan akhir ialah membentuk budi pekerti luhur, akhlak, dan karakter dari peserta didik.

Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pengembangan dan pembinaan kaum muda dengan menerapkan Prinsip

Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berdasarkan Sistem Among (Sunardi, 2016).

Berdasarkan keputusan kwartir nasional gerakan pramuka Nomor 202 tahun 2011 tentang sistem pendidikan dan pelatihan dalam gerakan pramuka, gerakan pramuka bertujuan membentuk setiap anggotanya mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, taat hukum, berjiwa patriotik, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa didalam membangun dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, melestarikan lingkungan hidup, serta mengamalkan Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa Praja Muda Karana atau yang sering kita sebut dengan pramuka, mempunyai peranan penting guna membentuk karakter anak bangsa seperti apa yang telah tercantum dalam keputusan kwartir nasional gerakan pramuka tentang sistem pendidikan dan pelatihan dalam gerakan pramuka.

b. Kepramukaan

Nasrudin (2018) menjelaskan kepramukaan adalah segala bentuk kegiatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pramuka. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan. Istilah kepramukaan adalah gerakan kepanduan yang merupakan wadah pembinaan bagi kaum muda Indonesia yang mendidik guna mengembangkan moral, emosional, mental, spiritual, intelektual, sosial, dan fisiknya sehingga menjadi manusia Indonesia yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur. Menurut bapak pramuka dunia yaitu Lord Robert Baden Powell of Gilwell dalam (Sunardi, 2016) kepramukaan ialah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat anak-anak dan orang

dewasa pergi mengembara bersama-sama bagaikan kakak dan adik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan.

Menurut Suyatno (2015) kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan perkembangan, keadaan, dan kepentingan masyarakat bangsa Indonesia. Rizky, dkk dalam (Zundy, 2018) kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka yang didalamnya berisikan sifat-sifat kepanduan yaitu:

a. Nasional

Suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kepentingan, dan kebutuhan masyarakat, bangsa serta negara.

b. Internasional

Dalam kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus mengembangkan dan membina rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama pramuka dan sesama manusia, tanpa membedakan agama, tingkat, golongan, suku, dan bangsa.

c. Universal

Kepanduan bisa dipergunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2013 pasal 5 menguraikan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok, yaitu:

1. Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, mampu

membina, bertanggung jawab, dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

2. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan anggota dewasa.
3. Dalam pelaksanaan tugas pokok perlu dilakukan kerja sama yang baik dengan orang tua dan guru agar terdapat keselarasan dan keseimbangan dalam pendidikan.

3. Sejarah Kepramukaan Dunia

Sejarah berdirinya gerakan kepanduan tidak akan bisa terlepas ketika kita berbicara tentang gerakan pramuka. Pencetus berdirinya gerakan kepanduan atau cikal bakal gerakan pramuka sedunia adalah Lord Baden Powell. Beliau dilahirkan pada tanggal 22 Februari 1857 di London, Inggris. Nama sesungguhnya adalah Chief Scout Lord Robert Stepensen Smyth Baden Powell of Gilwell. Gerakan Pramuka dikenal juga dengan istilah gerakan kepanduan. Gerakan kepanduan adalah suatu gerakan pembinaan pemuda pemuda yang mempunyai pengaruh mendunia. Gerakan kepanduan terdiri atas berbagai organisasi kepemudaan yang bertujuan untuk melatih fisik, mental, spiritual para pesertanya serta mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif di dalam masyarakat.

Gerakan ini pertama kali dilakukan pada tahun 1907 ketika Robert Boden Powell, seorang letnan jenderal angkatan bersenjata Inggris Raya, dan William Alexander Smith, pendiri Boy's Brigade, menyelenggarakan perkemahan kepanduan pertama (*yang dikenal dengan jambore*) di Kepulauan Brownsea, Inggris. Ide untuk menyelenggarakan gerakan tersebut muncul ketika Baden-Powell dan pasukannya berjuang mempertahankan kota Mafeking di Afrika Selatan dari serangan tentara Boer. Ketika itu, pasukannya kalah banyak dibandingkan tentara Boer.

Untuk menyangkalinya, sekelompok pemuda dikumpulkan dan dilatih untuk menjadi tentara sukarela.

Tugas utama mereka adalah membantu militer mempertahankan kota. Mereka mendapatkan tugas-tugas ringan tapi penting, seperti mengantarkan pesan yang diberikan Baden-Powell ke seluruh anggota militer di kota tersebut. Pekerjaan itu dapat mereka selesaikan dengan baik sehingga pasukan Baden-Powell dapat mempertahankan kota Mafeking selama beberapa bulan. Sebagai penghargaan atas keberhasilan yang mereka dapatkan, setiap anggota tentara sukarela diberikan sebuah lencana. Gambar dari lencana tersebut kemudian digunakan sebagai logo dari gerakan pramuka internasional. Keberhasilan Baden-Powell mempertahankan kota Mafeking membuatnya dianggap sebagai pahlawan. Ia pun kemudian menulis sebuah buku yang berjudul *Aids to Scouting* (yang ditulis pada tahun 1899), dan menjadi buku terlaris saat itu. Buku ini berisikan petunjuk-petunjuk bagi tentara muda Inggris agar dapat melakukan tugas penyelidikan dengan baik. Seorang pemimpin Boys Brigade (brigade tentara muda Inggris) di Inggris yang bernama William Smith meminta beliau untuk melatih anggotanya sesuai dengan kisah pengalaman beliau yang terdapat dalam buku *Aids to scouting*.

Pada tahun 1906 Ernest Thompson Seton, seorang pria keturunan Inggris-Kanada yang tinggal di Amerika mengirim bukunya berjudul *The Birchback Roll of the Woodcraft Indians* kepada Baden-Powell. Seton sering mengadakan pertemuan dengan Baden-Powell dan menyusun rencana untuk gerakan pemuda kepramukaan yang dirintisnya. Tepat pada tahun 1907, Baden-Powell mulai meninggalkan tugas beberapa tugas kemiliteran dan hidup dalam masyarakat. Masa itu terdapat ada satu hal yang membuat Baden-Powell prihatin, yaitu banyak anak berkeliaran. Anak muda pada saat itu mengisi waktu luang dengan sesuatu yang tidak berguna. Baden-Powell merasa hal itu tidak baik bagi mereka, juga untuk

masyarakatnya kelak. Beliau berpandangan anak yang tidak mendapat didikan atau hanya dilepas sesuka hati tidak akan menjadi warga masyarakat yang baik. Baden-Powell akhirnya mengumpulkan anak-anak tersebut lalu dididik dan diajar bermain, berolahraga, serta berkemah. Baden-Powell menanamkan mereka *The Scout* (Pandu). Inilah cikal bakal organisasi gerakan kepanduan.

Pada bulan Juli 1907 Baden-Powell mengadakan perkemahan kepanduan pertama kali bersama 21 pemuda dari berbagai lapisan masyarakat selama seminggu penuh atau delapan hari di kepulauan Brownsea, Inggris. Disanalah bendera pandu berkibar untuk pertama kalinya.

4. Sejarah Pramuka di Indonesia

Buku "*Scouting for Boy*" merupakan awal kepanduan berkembang termasuk di Indonesia. Pada kurun waktu 1950-1960 organisasi kepanduan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya. Peristiwa Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928 adalah yang menjiwai gerakan kepanduan nasional semakin bergerak maju. Semangat menyatukan berbagai organisasi kepanduan yang tumbuh di Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan terus berkobar. Maka pada tanggal 14 Agustus 1961 untuk pertama kalinya gerakan pramuka digelar secara nasional di Jakarta, dalam sebuah upacara besar didepan istana merdeka dihadapan Bung Karno selaku presiden Republik Indonesia. Pada upacara besar ini, negara menganugerahkan sebuah Panji kepada gerakan pramuka, melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No.448 Tahun 1961 tentang Penganugerahan Panji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana.

5. Prinsip-prinsip dan Pendekatan Kepramukaan

Menurut Sunardi (2016) prinsip dasar dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain,

yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, situasi dan kondisi masyarakat. Prinsip dasar adalah asas yang mendasar, yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Kepramukaan adalah proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, dan menyenangkan dilakukan dialam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan akhlak.

Nasrudin (2018) menjelaskan prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya dengan dibantu oleh pembina, sehingga pengalaman dan pelaksanaannya dilaksanakan dengan penuh kesadaran, kepedulian, tanggung jawab, kemandirian serta keterikatan moral, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan ada empat yaitu:

- 1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) kepedulian terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya,
- 3) kepedulian terhadap diri pribadinya,
- 4) ketaatan kepada kode kehormatan pramuka

(Sunardi, 2013).

Melinda (2013) mengemukakan bahwa pendekatan dalam kegiatan kepramukaan yaitu:

- a. Pendekatan psikologis, yaitu bersifat sukarela sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi oleh karena itu pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan berlaku untuk semua tidak membeda-bedakan jenis, ras, dan golongan.
- b. Pendekatan edukatif, yaitu menyajikan kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dengan sistem beregu sehingga dapat mengembangkan sikap bekerjasama, bersikap menjadi anggota

kelompok yang baik, menjadi pemimpin, dipimpin dan memimpin, saling menghargai dan saling mendukung.

- c. Pendekatan rehabilitatif, yaitu melakukan kegiatan di alam terbuka menuntut survival, pembelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dirasakan oleh peserta didik.

6. Fungsi dan Tujuan Pramuka

Menurut Lord Boden Powell (Sunardi, 2013) tentang kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, dimana orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak dan adik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan.

Permendikbud No. 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, kepramukaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda
Kegiatan menarik yang dimaksud disini ialah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.
2. Pengabdian bagi orang dewasa
Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, pengabdian, dan kerelaan.
3. Alat bagi masyarakat dan organisasi
Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya

Melinda (2013) menyatakan bahwa, tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan fisik, mental, moral, sosial,

spiritual, dan emosional intelektual sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional, dan internasional.

Permendikbud No. 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, dijelaskan gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

1. Memiliki kepribadian yang bertakwa, beriman, berakhlak mulia, taat hukum, berjiwa patriotik, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Tujuan gerakan pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

C. Tinjauan Umum Tentang Identitas Nasional

1. Pengertian Identitas Nasional

Secara harfiah, identitas nasional adalah tanda-tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok, organisasi atau suatu negara yang membedakan dengan yang lainnya. Identitas ini bisa secara fisik dan non fisik. Identitas bisa dinyatakan secara sadar dengan menjelaskan tentang dirinya atau diungkapkan oleh orang atau kelompok lain. Artinya identitas nasional ialah identitas yang melekat pada individu, suatu kelompok yang lebih besar dan diikat oleh kesamaan fisik seperti adat istiadat, budaya, bahasa daerah, agama, atau berupa kesamaan non fisik seperti harapan, keinginan, tujuan, dan cita-cita (Hilmi, 2015:40).

Winarno (2013:9) menyatakan identitas nasional merupakan suatu penanda atau jati diri suatu bangsa yang mampu membedakan ciri khasnya dengan bangsa lain, karna ciri khas dari suatu bangsa terletak pada konsep bangsa itu sendiri. Menurut Erwin (2013:41) identitas nasional adalah sifat khas yang melekat pada suatu bangsa atau yang lebih dikenal dengan karakter/kepribadian suatu bangsa.

Identitas nasional secara terminologis berasal dari kata identitas dan nasional. Kata identitas berasal dari bahasa Inggris *identity* yang mempunyai pengertian harfiah; tanda, ciri atau jati diri yang melekat pada seseorang (Aulia et al., 2021), kelompok atau sesuatu sehingga membedakan dengan yang lain. Kata nasional merujuk pada konsep kebangsaan. Identitas nasional ialah tanda, ciri atau jati diri yang melekat pada suatu negara hingga membedakannya dengan negara lain (Naibaho et al., 2022:896). Identitas nasional secara terminologis merupakan suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa itu dengan bangsa yang lainnya (Hendrizar dalam Pasha, 2021:625).

Adapun beberapa pandangan terkait dengan pengertian identitas nasional, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Koento Wibisono identitas nasional adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa dengan ciri khas suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya.
2. Achmad Zubaedi menyatakan identitas nasional adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain.
3. Menurut Tim Nasional Dosen Pendidikan Kewarganegaraan, identitas nasional adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki oleh suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lain.

Hakikat identitas nasional Indonesia adalah Pancasila yang diaktualisasikan dalam berbagai kehidupan berbangsa (Adha et al., 2021). Identitas nasional merupakan jati diri nasional yang melekat terhadap suatu negara suatu kelompok masyarakat yang terdapat didalamnya dan tidak dimiliki oleh bangsa lain. Dengan ini arti identitas nasional ialah sifat khas atau ciri yang dimiliki oleh bangsa berbeda dengan yang lainnya. Dalam penelitiannya, Ralph Linton seorang tokoh antropologi dan pakar psikologi Abraham Kardiner melakukan suatu penelitian yang ditulisnya dalam buku *The Individual and His Society* (1938) membahas mengenai watak umum suatu masyarakat berkonsep *basic personality structure*. Konsep itu meneliti suatu masyarakat yang menghasilkan penelitian bahwa unsur watak dari sebagian masyarakat itu memiliki kesamaan, hal itu disebabkan oleh pengalaman yang bersama-sama dialami serta nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan suatu masyarakat (Hendrizal dalam Pasha, 2021:625).

2. Identitas Nasional Bangsa Indonesia

Dalam konteks Indonesia, identitas nasional ialah bentuk dari nilai-nilai kebudayaan yang tumbuh dan berkembang didalam berbagai aspek kehidupan dari ratusan suku yang digabungkan dengan menggunakan acuan Pancasila. Hingga identitas nasional milik Indonesia pastinya akan tampak lain dari bangsa lain karena berasal dari latar belakang masing-masing. Identitas nasional Indonesia bisa kita rumuskan pembagiannya kedalam tiga bidang seperti:

- a. Identitas fundamental, yaitu Pancasila sebagai hukum dasar, filsafat hidup bangsa, pandangan hidup, paradigma pembangunan, dan etika politik.
- b. Identitas instrumental, yang meliputi UUD 1945 sebagai konstitusi negara, Garuda Pancasila sebagai lambang negara, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan negara, Sang Saka Merah Putih sebagai bendera negara, dan Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan.
- c. Identitas alamiah yang meliputi Indonesia sebagai negara kepulauan dan kemajemukan terhadap agama, budaya, dan sukunya.

Secara lebih rinci beberapa bentuk identitas nasional Indonesia, adalah sebagai berikut:

1. Pancasila

Pancasila sebagai identitas nasional memiliki makna bahwa identitas ini merupakan cerminan atau refleksi diri bangsa yang berasal dari keluarga, etnis, gender, budaya dan proses sosialisasi. Identitas ini juga sebagai tanda adanya suatu ciri khas yang berbeda dari bangsa lain karena seluruh masyarakatnya selalu berefleksi terhadap nilai-nilai atau pedoman yang terkandung pada Pancasila (Alfonsus et al., 2023: 208). Satu-satunya ideologi serta falsafah bangsa dan negara

yang melandasi, mengarahkan dan membimbing bangsa menuju tujuannya. Pancasila sebagai situasi kejiwaan dan karakter bangsa Indonesia yang mengandung cita-cita, hukum dasar, kesadaran, norma bagi sikap dan tindakan penguasa serta rakyat Indonesia, pandangan hidup telah menjadi nilai, dan asas.

2. Undang-Undang Dasar 1945

Landasan konstitusional bagi bangsa Indonesia dalam bertindak dan bersikap, UUD 1945 telah melakukan pembagian tugas dalam eksistensinya bagi berbagai pihak yang terkait didalam sistem politik di Indonesia sekaligus pula telah memberikan batasan-batasan akan kekuasaan dan juga sudah menjamin perlindungan terhadap hak asasi manusia di Indonesia.

3. Lambang Negara Garuda Pancasila dengan Semboyan Bhineka Tunggal Ika

Lambang Garuda Pancasila adalah hasil karya Sultan Hamid II dari Kesultanan Pontianak yang menggambarkan kemegahan negara Indonesia. Seekor burung garuda yang berdiri tegak mengembangkan kedua sayapnya dengan kepala menghadap ke kanan. Pada sayap kanan dan kirinya berelar 17 helai, pada ekor berelar 8 helai dan pada lehernya berelar 45 helai yang merujuk pada waktu kemerdekaan bangsa Indonesia yaitu 17-8-1945. Pada dadanya digantung sebuah perisai yang dibagi menjadi lima ruang untuk menggambarkan kelima sila pancasila dengan berbagai simbolnya masing-masing.

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Melayu, yang mengapa pada akhirnya dipilih sebagai bahasa persatuan ialah karena jauh sebelum Indonesia merdeka telah digunakan sebagai bahasa dalam interaksi antarsuku yang tersebar diseluruh nusantara serta sudah menjadi bahasa yang digunakan dalam dunia perniagaan untuk menghubungkan antarpedagang yang berniaga disepanjang gugusan

kepulauan nusantara. Namun bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan tidak ditujukan untuk menenggelamkan bahasa-bahasa yang ada di setiap daerah, bahasa-bahasa daerah tersebut akan tetap ada dan dipelihara sebagai kearifan lokal.

5. Bendera Negara Sang Saka Merah Putih

Warna merah dan putih yang menjadi warna bendera negara Indonesia bukan hanya sekedar simbol keindahan belaka, akan tetapi lebih dari itu merah putih menggambarkan jiwa bangsa Indonesia dengan semangat yang merah membara dan dilandasi dengan hati yang putih bersih.

6. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Lagu Indonesia Raya pertama kali diperdengarkan dalam forum resmi yakni pada saat sebelum Kongres Pemuda II. Merupakan sebuah karya dari bapak Wage Rudolf Supratman, lagu ini menggambarkan semangat cinta tanah air dan kegagahan serta kebenaran.

3. Faktor Pendukung Kelahiran Identitas Nasional

Robert de Ventos, sebagaimana dikutip Manuel Castells dalam bukunya *The Power of Indety* mengemukakan teori tentang munculnya identitas nasional suatu bangsa sebagai hasil interaksi historis antara empat faktor penting, yaitu faktor primer, faktor pendorong, faktor penarik, dan faktor reaktif.

Faktor pertama, mencakup teritorial, agama, bahasa, etnisitas, dan sejenisnya. Bagi bangsa Indonesia yang tersusun atas berbagai macam etnis, bahasa, dan agama serta wilayah merupakan suatu kesatuan meskipun berbeda-beda dengan kekhasan masing-masing. Unsur-unsur yang beraneka ragam yang masing-masing mempunyai ciri khasnya sendiri, menyatukan diri dalam persekutuan hidup bersama yaitu bangsa

Indonesia. Kesatuan tersebut tidak menghilangkan keberanekaragaman dan hal inilah yang dikenal dengan Bhineka Tunggal Ika.

Faktor kedua meliputi pembangunan komunikasi dan teknologi lahirnya angkatan bersenjata modern dan pembangunan lainnya dalam kehidupan negara. Hubungan ini bagi suatu bangsa kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta pembangunan negara dan bangsanya juga merupakan suatu identitas nasional yang bersifat dinamis. Oleh karena itu, bagi bangsa Indonesia proses pembentukan identitas nasional dinamis ini sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan dan prestasi bangsa Indonesia. Hubungan ini didalamnya untuk memajukan bangsa dan negara Indonesia.

Faktor ketiga mencakup kodifikasi bahasa dalam gramatika yang resmi, tumbuhnya birokrasi, dan pemantapan sistem pendidikan nasional. Bagi bangsa Indonesia, unsur bahasa telah merupakan bahasa persatuan dan kesatuan nasional, sehingga bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara dan bangsa Indonesia. Bahasa melayu telah dipilih sebagai bahasa antara etnis yang ada di Indonesia, meskipun masing diantaranya atau daerahnya sudah mempunyai bahasa daerah sendiri. Sama halnya demikian pula menyangkut birokrasi dan pendidikan nasional telah dikembangkan sedemikian rupa, meskipun sampai saat ini masih senantiasa dikembangkan.

Faktor terakhir yaitu keempat, meliputi penindasan, dominasi dan pencarian identitas alternatif melalui memori kolektif rakyat. Bangsa Indonesia hampir tiga setengah abad dikuasai oleh bangsa lain sangat dominan dalam mewujudkan faktor keempat melalui memori kolektif rakyat Indonesia. Kesengsaraan dan penderitaan hidup serta semangat bersama dalam memperjuangkan kemerdekaan merupakan faktor yang sangat strategis dalam membentuk memori kolektif rakyat. Semangat perjuangan dan pengorbanan menegakkan kebenaran dapat menjadi

identitas untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

Keempat faktor tersebut pada dasarnya tercakup dalam proses pembentukan identitas nasional bangsa Indonesia yang telah berkembang dari masa sebelum bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan dari penjajah lain. Pencarian identitas nasional bangsa Indonesia pada dasarnya berhubungan erat dengan konsep nama Indonesia. Bangsa dan negara Indonesia juga dibangun dari berbagai unsur lainnya seperti budaya , agama, etnis, sosial, ekonomi serta geografis yang saling berkaitan dan terbentuk melalui proses yang cukup panjang.

4. Pentingnya Identitas Nasional Bagi Warga Negara

Menurut Alfonsus dkk , (2023:213) identitas nasional memiliki peranan penting di Indonesia yaitu; menunjukkan keberadaan bangsa Indonesia itu sendiri, menjaga keberadaan atau eksistensi negara dalam hubungan internasional, serta berperan menjadi pelindung bagi bangsa Indonesia seiring dengan adanya arus globalisasi.

Wayan dalam Bangsa (2017: 2) mengatakan untuk dapat mempertahankan keunikan-keunikan dari bangsa Indonesia itu sendiri maka kita harus menanamkan cinta akan tanah air yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan serta mengamalkan nilai-nilai yang sudah tertera dengan jelas didalam Pancasila yang dijadikan sebagai falsafah dan dasar hidup bangsa Indonesia.

Adapun peningkatan pengetahuan serta pemahaman identitas nasional pada generasi muda menurut Smith dalam (Purwaningsih, 2022) yakni meliputi:

1. Pembentukan jiwa pancasila pada generasi muda.
2. Mengembangkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan sebagai warga negara.

3. Menanamkan semangat nasionalisme dan patriotisme.

Menurut ahli Smith (Elyta et al., 2018) mereka mengatakan bahwa, negara melibatkan berbagai pihak untuk mewujudkan identitas nasional yang bersifat koheren negara melibatkan berbagai aktor demi membangun kepentingan negara atau kepentingan lainnya yang saling bersaing dalam pembangunan nasionalisme. Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun kepentingan bangsa dan negara pembangunan nasionalisme ini dapat dilaksanakan dengan melalui pembangunan identitas nasional warga negara.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan . penelitian disini dimaksudkan agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian peneliti, yaitu:

- a. Penelitian oleh Dahlan Sitohang dkk, (2022) dengan judul “ Penguatan Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka bagi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PPKn di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukaharjo yang berjumlah 27 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi untuk validasi data. Hasil penelitian menyatakan penguatan pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan menjadikan mahasiswa lebih religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial, serta mempunyai sikap rasa tanggung jawab yang tinggi.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas mengenai kepramukaan dalam penguatan nilai Pancasila pada mahasiswa. Akan tetapi ada hal yang membedakannya yaitu pada penelitian yang peneliti lakukan nilai Pancasila dibungkus dalam salah satu identitas nasional bangsa, dan yang membedakan lainnya ialah penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode angket.

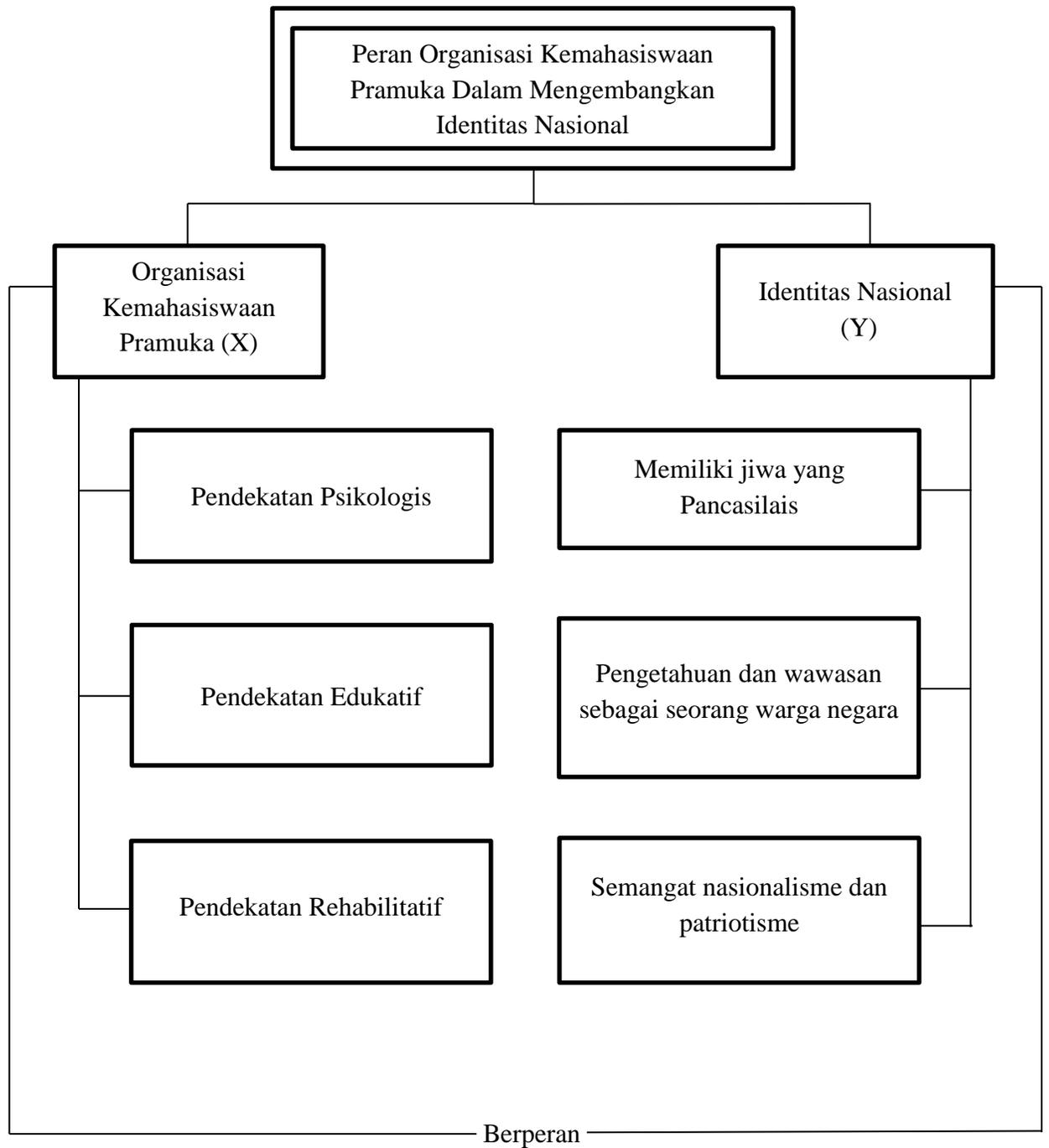
- b. Penelitian oleh Rais Hidayat (2023) dengan judul “Peranan Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan *Civic Skill* Siswa Di SMA Negeri 1 Parigi Tengah”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Parigi Tengah dan juga beberapa guru serta pembina Pramuka di sekolah dengan tujuan mendeskripsikan peranan, faktor penghambat dan bagaimana *civic skill* dalam kegiatan kepramukaan. Dengan jumlah responden 18 orang menghasilkan penelitian yang menyatakan kegiatan kepramukaan berperan untuk membentuk keterampilan warga negara siswa. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *purpose sampling* menjadi pembeda dengan penelitian yang peneliti saat ini lakukan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Selain itu fokus penelitiannya juga terdapat perbedaan yaitu terletak pada variabel Y dimana peneliti meneliti terhadap pengembangan identitas nasional bukan pada *civic skill*.
- c. Penelitian oleh Azzahra Fikrul Islam dengan judul “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makasar”. Penelitian ini mengkaji tentang peran organisasi kemahasiswaan dalam pengelolaan waktu, memperluas jaringan komunikasi, serta mengasah minat dan bakat mahasiswa. Hasil penelitian menyatakan organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang sangatlah banyak, seperti dalam pengelolaan waktu, memperluas jaringan komunikasi serta dapat mengembangkan minat dan bakat mahasiswa.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama mengkaji mengenai peran dari suatu organisasi terhadap mahasiswa. Dalam penelitian ini jenis informan adalah informan kunci, informan ahli, dan informan tambahan, serta penelitian dilakukan dengan metode kualitatif bukan kuantitatif. Hal ini juga yang menjadi pembeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan juga terletak pada variabel terikat yaitu mengkaji mengenai potensi mahasiswa sedangkan peneliti mengkaji mengenai identitas nasional.

2.3 Kerangka Pikir

Peran menurut Soekamto dalam (Azzahra, 2018:7) ialah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan tempat dan posisi seseorang didalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran menurut Syaron (2017) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Organisasi kampus merupakan sekumpulan mahasiswa di kampus yang membentuk sebuah kelompok yang mempunyai tujuan sama. Efektif atau tidaknya organisasi mahasiswa ini ditentukan dari kinerja pengurus atau pemimpin dari organisasi itu sendiri, selain itu juga didorong berbagai faktor lain seperti visi dan misi. Peran organisasi kemahasiswaan pramuka yang penulis fokuskan adalah pembentukan mahasiswa yang berjiwa Pancasila, memiliki pengetahuan yang luas sebagai seorang warga negara, serta menanamkan semangat nasionalisme dan patriotisme pada setiap mahasiswa anggota organisasi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang peran organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional pada diri mahasiswa Universitas Lampung.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa orang, kelompok, organisasi, binatang dan benda alam lainnya yang memenuhi karakteristik sesuai ketentuan peneliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan pramuka di Universitas Lampung.

Tabel 3.1 Jumlah mahasiswa UKM Pramuka Universitas Lampung

No.	Angkatan	Jumlah
1.	Akt 2020	8 mahasiswa
2	Akt 2021	16 mahasiswa
3	Akt 2022	6 mahasiswa
Jumlah Total		30 mahasiswa

Sumber: Data Keanggotaan UKM Pramuka 2024

B. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah dipilih untuk menjadi objek penelitian. Sampel dapat digunakan ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti mengalami kesulitan saat melakukan penelitian seperti membutuhkan biaya, waktu dan juga tenaga yang lebih banyak.

Cara pengambilan sampel dibagi menjadi dua yaitu, sampel random (*probability sampling*) dan sampel non-random (*non-probability sampling*). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Universitas Lampung yang mengikuti organisasi kemahasiswaan pramuka yang terbagi dalam beberapa angkatan. Akan tetapi dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan metode sensus atau sampel jenuh. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang. metode ini mensyaratkan semua anggota populasi dimasukkan sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Kerlinger dan Lee (2000) sampel minimal dalam penelitian kuantitatif adalah 30 orang, namun demikian menurut Klein (1986) yang terpenting dalam menetapkan sampel itu adalah kerepresentatifan sampel yang digunakan.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “ Peran Organisasi Kemahasiswaan Pramuka Dalam Mengembangkan Identitas Nasional Di Universitas Lampung” terdapat dua variabel yaitu berupa satu variabel bebas dan satu variabel terikat (tidak bebas) sebagai berikut:

A. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas atau independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat atau dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah organisasi kemahasiswaan pramuka.

B. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau dapat berubah akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu identitas nasional.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti oleh peneliti. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan Pramuka

Organisasi kemahasiswaan pramuka merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang ada di lingkungan kampus. UKM pramuka merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran,

kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dapat disimpulkan organisasi kemahasiswaan pramuka menjadi wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat, keahlian bagi para anggota-anggotanya.

2. Pengertian Identitas Nasional

Berdasarkan hakikat pengertian identitas nasional, maka identitas nasional suatu bangsa tidak bisa dijauhkan dengan dengan jati diri suatu bangsa atau yang lebih dikenal dengan kepribadian suatu bangsa. Pengertian kepribadian sebagai suatu identitas sebenarnya pertama kali muncul dari para pakar psikologi (Jahja dalam Tambunan, 2022). Manusia sebagai individu yang sulit dipahami ketika ia terlepas dari manusia lainnya. Oleh sebab itu manusia didalam berinteraksi dengan yang lainnya selalu mempunyai suatu sifat tingkah laku, kebiasaan serta karakter khas yang membedakannya dengan manusia lain.

B. Definisi Operasional

Dalam memahami objek permasalahan yang ada pada penelitian secara jelas maka diperlukan variabel operasional. Suryabrata (2012) mendefinisikan operasional variabel adalah suatu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat dipahami.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional yaitu variabel yang diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

1. Organisasi Kemahasiswaan Pramuka

Organisasi kemahasiswaan pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam mata kuliah normal dan dilakukan didalam maupun diluar lingkungan kampus. Melinda (2013) mengungkapkan dalam setiap

pelaksanaan kegiatan kepramukaan bisa menggunakan pendekatan yang meliputi:

a. Pendekatan Psikologis

Pendekatan kepramukaan bersifat sukarela, sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi, oleh karena itu pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang berlaku untuk semua tidak membedakan jenis, ras dan golongan.

b. Pendekatan Edukatif

Menyajikan kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dengan sistem beregu sehingga dapat mengembangkan sikap bekerjasama, bersikap menjadi anggota kelompok yang baik, menjadi pemimpin, dipimpin dan memimpin, saling menghargai dan saling mendukung.

c. Pendekatan Rehabilitatif

Melakukan kegiatan di alam terbuka menuntut survival, pembelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dirasakan oleh anggota.

2. Identitas Nasional

Adapun upaya yang bisa dilakukan suatu organisasi dalam mengembangkan dan mempertahankan identitas nasional pada generasi muda menurut Purwaningsih, dkk (2022) yaitu dengan:

- a. Pembentukan jiwa Pancasila pada generasi muda
- b. Mengembangkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan sebagai seorang warga negara
- c. Menanamkan semangat nasionalisme dan patriotisme.

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan berbagai pertanyaan terkait organisasi kemahasiswaan pramuka dan identitas nasional. Variabel (X) yang akan diukur dalam penelitian ini ialah organisasi kemahasiswaan pramuka dan variabel (Y) ialah identitas nasional. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisikan soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang telah tersedia.

Skala pengukuran digunakan untuk menentukan seberapa panjang atau pendeknya interval yang digunakan dalam instrumen penelitian dan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* ini dipakai untuk mengukur sikap, pendapat serta pandangan seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Skala *Likert* yang digunakan yaitu skala yang memiliki nilai 1-3, berikut penskoran yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No	Instrumen	Skala <i>Likert</i>
1	Setuju	3
2	Kurang Setuju	2
3	Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016:167)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan pencatatan atas suatu informasi berupa fakta dan angka terkait variabel atau seluruh populasi sehingga dapat menjadi pendukung keberhasilan suatu penelitian. Bentuk data beragam, dapat berupa gambar, angka, huruf, suara, keadaan, bahasa, matermatikan dan simbol-simbol yang dapat

digunakan peneliti sebagai bahan untuk mengamati suatu obyek, kejadian, lingkungan atau konsep. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

A. Angket

Menurut Sugiyono (2017:193) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Siregar (2017:21) kuesioner (angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, perilaku, dan keyakinan beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa berpengaruh oleh sistem yang akan diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini berisikan daftar pertanyaan yang secara tertulis terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu mahasiswa Universitas Lampung dalam organisasi kemahasiswaan pramuka yang menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan bersifat tertutup, yaitu item-item pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden yang bersangkutan.

B. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Bungi (2013:133) wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yang dimana pihak pewawancara yaitu peneliti sudah

mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap atau belum terjawab melalui tes. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat seberapa besar peran dari organisasi kemahasiswaan pramuka yang telah dilaksanakan selama ini terhadap pengembangan identitas nasional mahasiswa.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2019) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang semestinya diukur. Uji validitas disini merupakan suatu uji yang dipergunakan untuk melihat kecermatan, ketepatan, atau keabsahan suatu item pertanyaan atau pernyataan apabila dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian. Uji validitas dilakukan pada tiap-tiap variabel penelitian.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang menghubungkan nilai masing-masing pernyataan atau pertanyaan dengan skor total. Kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa butir soal tersebut valid, dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Priyatno, 2012). Berdasarkan nilai korelasi:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan tidak valid.
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan valid

B. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2020) reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah variabel atau konstruk. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS V22. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliable. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Beberapa peneliti berpengalaman merekondasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1	<0,20	Tidak Reliabel
2	0,200 – 0,399	Kurang Reliabel
3	0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
4	0,600 – 0,799	Reliabel
5	0,800 – 1,000	Sangat Reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitas nya yaitu (Wibowo, 2012):

1. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
2. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
3. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana serta mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu dengan mnegraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan selanjutnya data diidentifikasi serta diolah. Adapun analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus interval, yaitu:

A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket kegiatan diklat singkat kepramukaan dan angket sikap nasionalisme. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh dari kegiatan diklat singkat kepramukaan terhadap pengembangan sikap nasionalisme. Analisis distribusi frekuensi dalam Wahab (2021) dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Kemudian, untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Selanjutnya, menurut Arikunto (2013) untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Persentase Kriteria

No	Persentase	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	0% - 39%	Tidak Baik

B. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah Organisasi Kemahasiswaan Pramuka (variabel X) dan Identitas Nasional (variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui peran organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional. Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima. Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

α = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2017)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh diklat singkat kepramukaan (X) terhadap sikap nasionalisme (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh diklat singkat kepramukaan (X) terhadap sikap nasionalisme (Y)

Pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Apabila nilai thitung > ttabel dengan dk = n-2 atau 66-2 dan α 0.05 maka H0 ditolak dan sebaliknya Ha diterima.
- b. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H0 diterima dan sebaliknya Ha ditolak.

D. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel- variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted* R² dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien

determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2009).

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

No	Pernyataan	Keterangan
1.	0-35%	Kurang Berperan
2.	36-70%	Cukup Berperan
3.	71-100%	Berperan

Sumber: (Sugiyono, 2017)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai peran organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional dapat disimpulkan bahwasanya Peran Organisasi Kemahasiswaan Pramuka cukup berperan dalam mengembangkan Identitas Nasional di Universitas Lampung sebesar 48,1% dan selebihnya yaitu 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar organisasi kemahasiswaan pramuka.

Organisasi kemahasiswaan pramuka berperan dalam hal ini mereka dapat mengembangkan identitas nasional secara baik seperti berjiwa Pancasila, memiliki pengetahuan dan wawasan sebagai warga negara, serta memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme. Adanya organisasi kemahasiswaan pramuka dapat mengembangkan identitas nasional, karena anggotanya akan dituntut untuk mengikuti peraturan serta budaya dan kebiasaan yang berlaku di lingkup organisasi kemahasiswaan pramuka, hal ini pun dibuat untuk mendukung identitas nasional tiap-tiap anggotanya. Mengenai hal tersebut, dapat dikatakan bahwa organisasi kemahasiswaan pramuka memiliki peran dalam mengembangkan identitas nasional di Universitas Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi

Kegiatan yang sudah ada kiranya tetap dipertahankan serta diharapkan dapat lebih dikembangkan dan dikemas lebih baik lagi agar anggota tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam berproses di organisasi kemahasiswaan pramuka, selanjutnya agar identitas nasional dapat lebih menguat dalam diri tiap anggota dan kegiatannya dapat bermanfaat di kemudian hari jika para anggota sudah terjun ke masyarakat dikarenakan telah memiliki pengalaman yang baik ketika mengikuti serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi kemahasiswaan Universitas Lampung.

2. Bagi Mahasiswa

Kiranya setiap mahasiswa memiliki minat untuk bergabung organisasi kemahasiswaan, karena melalui organisasi akan memberikan banyak pengalaman dan dapat menjadi wadah untuk menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai peran organisasi kemahasiswaan pramuka dalam mengembangkan identitas nasional dan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel peneliti sehingga penelitian selanjutnya dapat meneliti hal-hal diluar yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Hartino, A. T. 2020. Optimalisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya meningkatkan civic knowledge peserta didik melalui media sosial. In *E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2020* (pp. 169-176). Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Adha, M. M., Perdana, D., & Supriyono. 2021. Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*.
- Affan, M. H. 2016. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4)
- Antari, L. P. S. 2019. Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, Hilya. 2017. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Siswa SDLB Tunarungu Santi Rama. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2).
- Aulia, Lulu Rahma., Dewi, Dinie Anggraeni., & Furnamasari, Yayang Furi. 2021. Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azzahra, F. I. 2018. Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Balqis, R. L. 2021. Pola Komunikasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung Dalam Proses Kaderisasi Anggota. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1).

- Bangsa, U. P. P. K. 2017. *Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Dalam Pembangunan Bangsa Dan Karakter*.
- Cicin, Antin. 2018. Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di SMP Negeri 1 Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3).
- Elyta, Sofyan, A., Rahman, I., & Nuzulian, U. 2018. Nasionalisme Masyarakat Perbatasan di Kalimantan Barat Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1(2).
- Erwin, M. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. PT Refika Aditama.
- Febrianti, A. R. 2022. *Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Biografi Tan Malaka Karya Masykur Arif Rahman dan Relevansi Dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. IAIN Ponorogo.
- Febriatmaka, D. 2015. *Nilai Kedisiplinan Dalam Pendidikan Kepramukaan Siswa Kelas V (Studi Kasus di SD Negeri Siyono Lii, Playen, Gunung Kidul)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanum, F., & Raharja, S. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terintegrasi Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Hidayat, Rais. 2023. Peranan Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Parigi Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Taduko.
- Hidayat, Taufik. 2015. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Berorganisasi Mahasiswa FIKES UMP. *Journal of Social Science Research*, 4(1).
- Himli, Rofat. 2015. Moral Dan Identitas Nasional Dalam Era Globalisasi. *Al-Burhan*, 7(2).
- Islam, Azahra Fikrul. 2018. Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1).

- Khoirotun, Nisa. 2019. *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Bekerja Keras Anggota. Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2).
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 180 A, Tahun 2011, tentang Petunjuk Pelaksanaan Gugus Depan Gerakan Pramuka yang Berpangkalan Di Kampus Perguruan Tinggi*.
- Melinda, Elly Sri. 2013. *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta: Luximia.
- Mulyana, E. S. S., Sudrajad, Rahmad, & Suneki, S. 2020. Penguatan Identitas Nasional Pada Komunitas “Omah Ngisor” Di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Civics*, 9(1).
- Mutiawati. 2017. Tantangan Role/Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2).
- Naibaho, A., Siregar, B. S., Ginting, C. N., Sinaga, G., Aulia, M. K., & Yunita, S. 2022. Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3).
- Nasrudin. 2018. *Buku Komplit Pramuka (cetakan Pertama)*. Yogyakarta: CV. Brilliant.
- Nurmalisa, Yunisca., Yanzi, Hermi., & Daniati, S. 2015. Pengaruh Ekstrakurikuler dalam Membina Potensi Diri Terhadap Aktualisasi Diri Siswa di Ma. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1(3).
- Pasha, Shalahudin., Perdana, M.R., Nathania, Kezia., & Khairunnisa, Damara. 2021. Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z di Masa Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Purwaningsih, E., Atmaja, T. S., Sulistyarini., Purnama, S., & Dewantara, J. A. 2022. Penguatan Identitas Nasional Generasi Muda Di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 10(10).
- Raharja, R. M., Legiani, W. H., Fitrayadi, D. S., & Lestari, R. Y. 2017. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa FKIP UNTIRTA. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2).

- Rahman, K. 2016. Strategi Pengembangan Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Hikmah*, 12(1).
- Rahman., Nurmalisa, Yunisca., & Ningrum, Fitri Utari. 2018. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Civic Disposition Siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur. *Jurnal FKIP Unila*, 5(13).
- Riniwanti., Syamsuriyanti., & Nursalam. 2022. Penguatan Harmoni Budaya dan Agama Pada Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Sesra, Budio. 2018. Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sitohang, D., Badu, S., Leki, F., & Bako, M. 2022. Penguatan Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 4(1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunardi, Andri Bob. 2016. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Sunardi, Andri Bob. 2016. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Jakarta: Darma Utama.
- Sunardi, 2013. *Boyman Ragam Latih Pramuka (cetakan ke VIII)*. Bandung: Nuansa Muda.
- Suyatno, 2015. *Ensiklopedi Pramuka Penegak Dan Pandega*. Tangerang Selatan: Aksara Pustaka Edukasi.
- Syaron, B. L. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Tambunan, Puji., Siboro, Eiykel Suranta., Sitohang, Jeremia A.G., Maha, Raniko S., & Yunita, Sri. 2022. Implementasi Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Bangsa dan Karakter. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Universitas Negeri Medan.
- Tim DAP. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: DAP Jakarta.

- Waty, D. N., Nurmalisa, Y., & Putri, D. S. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Civic Disposition Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 9(1).
- Winarno. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yuniza, Rahma. 2022. Peran Pembelajaran PPKN Dalam Membentuk Civic Disposition Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(1).
- Zundy, Al Amin. 2018. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Nasionalisme Anggota Pramuka Penggalang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01).